

B2

Cerita Anak Berbahasa Bengkulu Dialek Lembak-Indonesia

Meriam Kecepek Taba Lagan

Parwito

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023





Cerita Anak Berbahasa Bengkulu
Dialek Lembak-Indonesia

Meriam Kecepek Taba Lagan

Penulis
Parwito

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2023

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Perhatian: Buku cerita dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2023 sebagai produk kegiatan Penerjemahan di bawah koordinasi Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Isi buku ini, baik sebagian maupun keseluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Masukan dari berbagai pihak melalui alamat posel penerjemahankbpb2023@gmail.com diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Meriam Kecepek Tabalagan

Penulis	: Parwito
Penerjemah	: Parwito
Penyelia	: Dwi Laily Sukmawati
Peninjau bahan	: Hellen Astria, M. Yusuf, Resy Novalia
Penyunting Bahasa Indonesia	: Ferdiana Angraini
Penyunting Bahasa Daerah	: M. Yusuf
Ilustrator	: Ryo Ariyanto

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu

Jalan Zainul Arifin Nomor 2, Timur Indah, Singaran Pati, Kota Bengkulu

<https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/produk-penerjemahan-kantor-bahasa-provinsi-bengkulu-tahun-2023/>

Terbitan pertama, 2023

ISBN:



PESAN KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI BENGKULU

Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tahun 2023 melaksanakan kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak Berbahasa Daerah Bengkulu ke Bahasa Indonesia. Kegiatan penerjemahan ini akan menghasilkan bahan pendukung diplomasi bahasa Indonesia sekaligus untuk mendukung tersedianya bahan bacaan yang berkualitas bagi anak-anak Indonesia. Melalui kegiatan ini, tim KKLP Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu berupaya untuk mengadirkan buku-buku yang menarik untuk para sahabat bahasa dan sastra di Provinsi Bengkulu, khususnya bagi Pembaca Awal (B2), yaitu anak-anak yang berusia 7—9 tahun. Buku produk penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu tahun ini merupakan cerita anak yang memuat unsur STEAM (*Science, Technology, Art, and Mathematics*) dengan tidak lupa memasukkan unsur-unsur kearifan lokal Provinsi Bengkulu yang akan memperkaya khasanah pengetahuan para pembaca tentang budaya Bengkulu dan sekaligus akan memperkaya pengetahuan pembaca tentang bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu. Tak kenal maka tak sayang, mari kenali bahasa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu agar tetap lestari!. Pada buku yang berjudul *Meriam Kecepek Taba Lagan* yang ditulis oleh Parwito ini, pembaca akan disuguhi cerita tentang Aris dan keingintahuannya tentang meriam kecepek, meriam yang kecil, tetapi menyimpan sejarah yang besar.

Selamat membaca!

Kepala Kantor Bahasa Bengkulu,

Dwi Laily Sukmawati, S.Pd., M.Hum.



DAFTAR ISI

Pengantar Kepala Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu	iii
Daftar isi	v
<i>Meriam kecepek Taba Lagan</i>	1
Biodata Penulis dan Penerjemah.....	26
Biodata Ilustrator.....	27
Biodata Penyunting Bahasa Indonesia	28
Biodata Penyunting Bahasa Daerah	28

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Meriam Kecepek Taba Lagan





Nameku Aris. Omor lapan taun. Aku duduk di kelas due SD. Aku tinggal di Kelurahan Dusun Beso. Sarai-arai kalu aku dang di duma aku pakai base Lembak.

Namaku Aris. Umurku delapan tahun. Aku duduk di kelas dua SD. Aku tinggal di Kelurahan Dusun Besar. Sehari-hari ketika sedang berada di rumah, aku berbahasa Bengkulu dialek Lembak.



*Aku agam nian
olahraga panahan. La
setahun kak aku masuk
kumpulan panahan.*

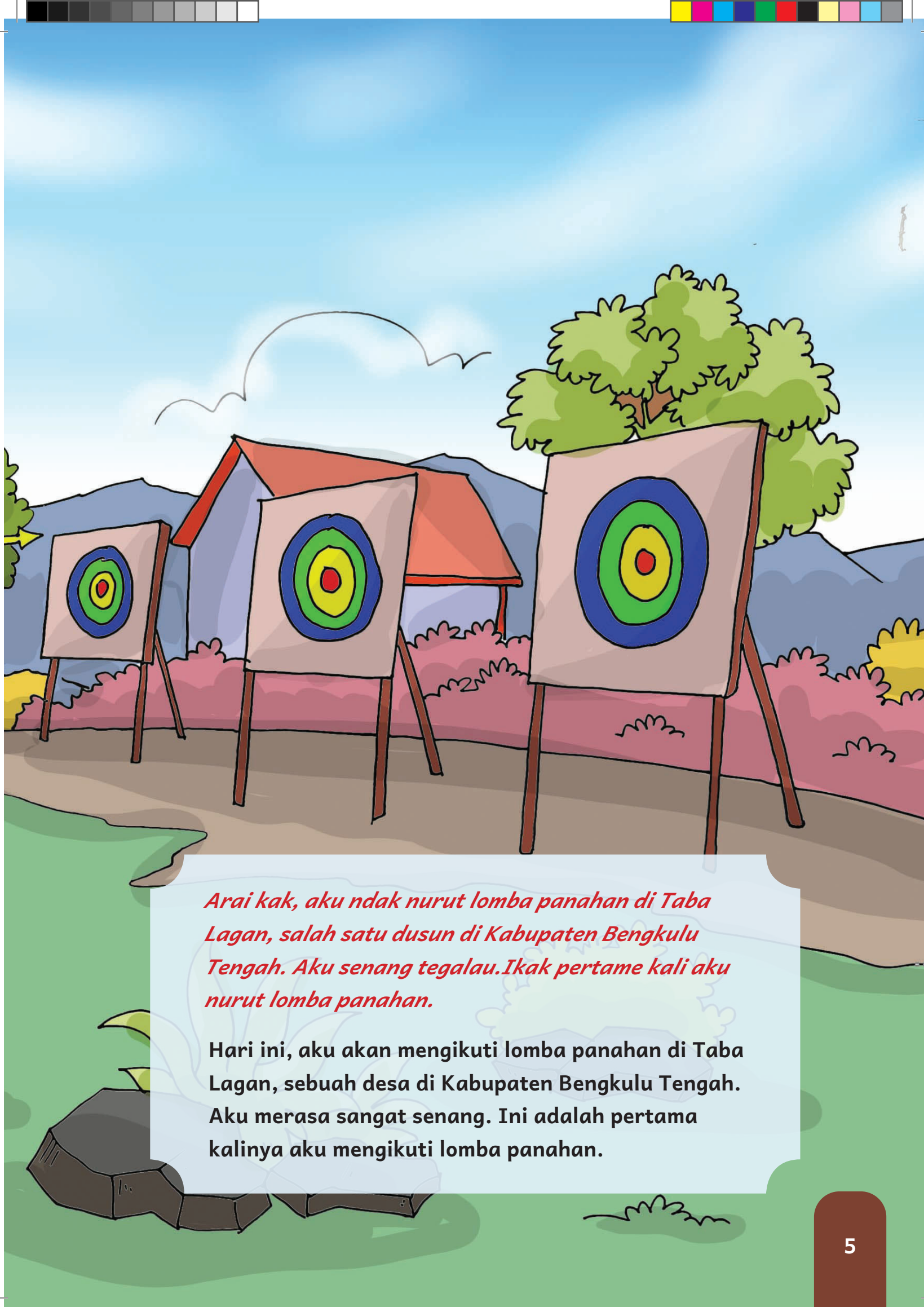
Aku suka sekali
olahraga panahan.
Sudah setahun aku
bergabung dalam
klub panahan.



A colorful illustration of a boy and a girl practicing archery in a park. The boy, in the foreground, is wearing a green t-shirt with an orange flower and is drawing a bow. The girl, behind him, is wearing a pink hijab and a pink long-sleeved shirt, also holding a bow. They are standing on a green lawn with yellow bushes and green trees in the background under a blue sky with white clouds.

Kas e memamah na lemak nian kawan-kawan. Kecek pelatihku, panahan olahraga sunah. Bukan cuman dapat pahalo bae, tapi jugék pacak dapat prestasi. Panahan jugék pacak melatih konsentrasi ngan kesabaran kite. Itulah kecek pelatihku.

Ternyata memamah itu asyik teman-teman. Kata pelatihku, panahan itu olahraga sunah. Selain berpahala, kita bisa meraih prestasi. Panahan juga bisa melatih fokus dan kesabaran. Itu kata pelatihku.



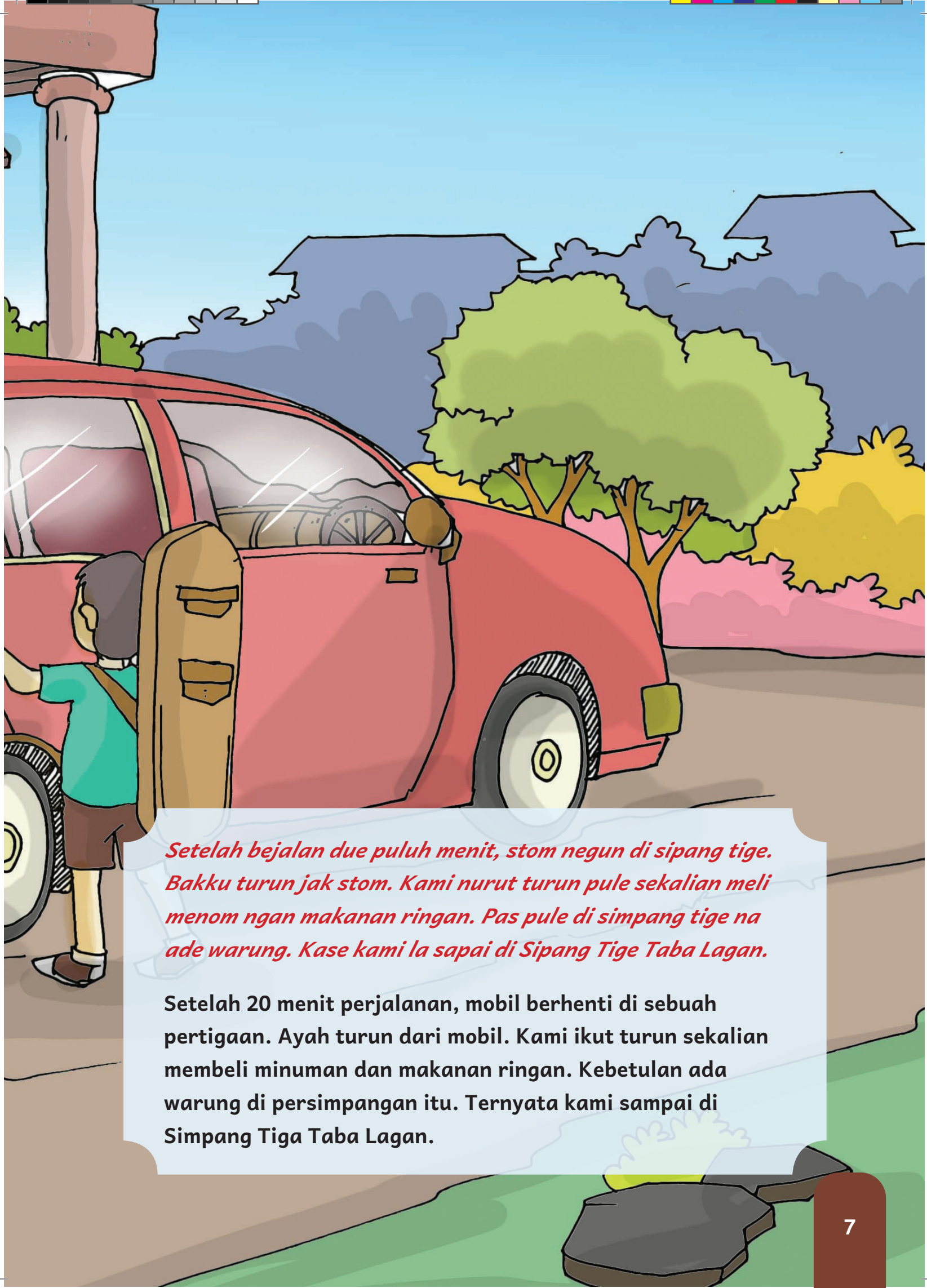
Arai kak, aku ndak nurut lomba panahan di Taba Lagan, salah satu dusun di Kabupaten Bengkulu Tengah. Aku senang tegalau. Ikak pertame kali aku nurut lomba panahan.

Hari ini, aku akan mengikuti lomba panahan di Taba Lagan, sebuah desa di Kabupaten Bengkulu Tengah. Aku merasa sangat senang. Ini adalah pertama kalinya aku mengikuti lomba panahan.



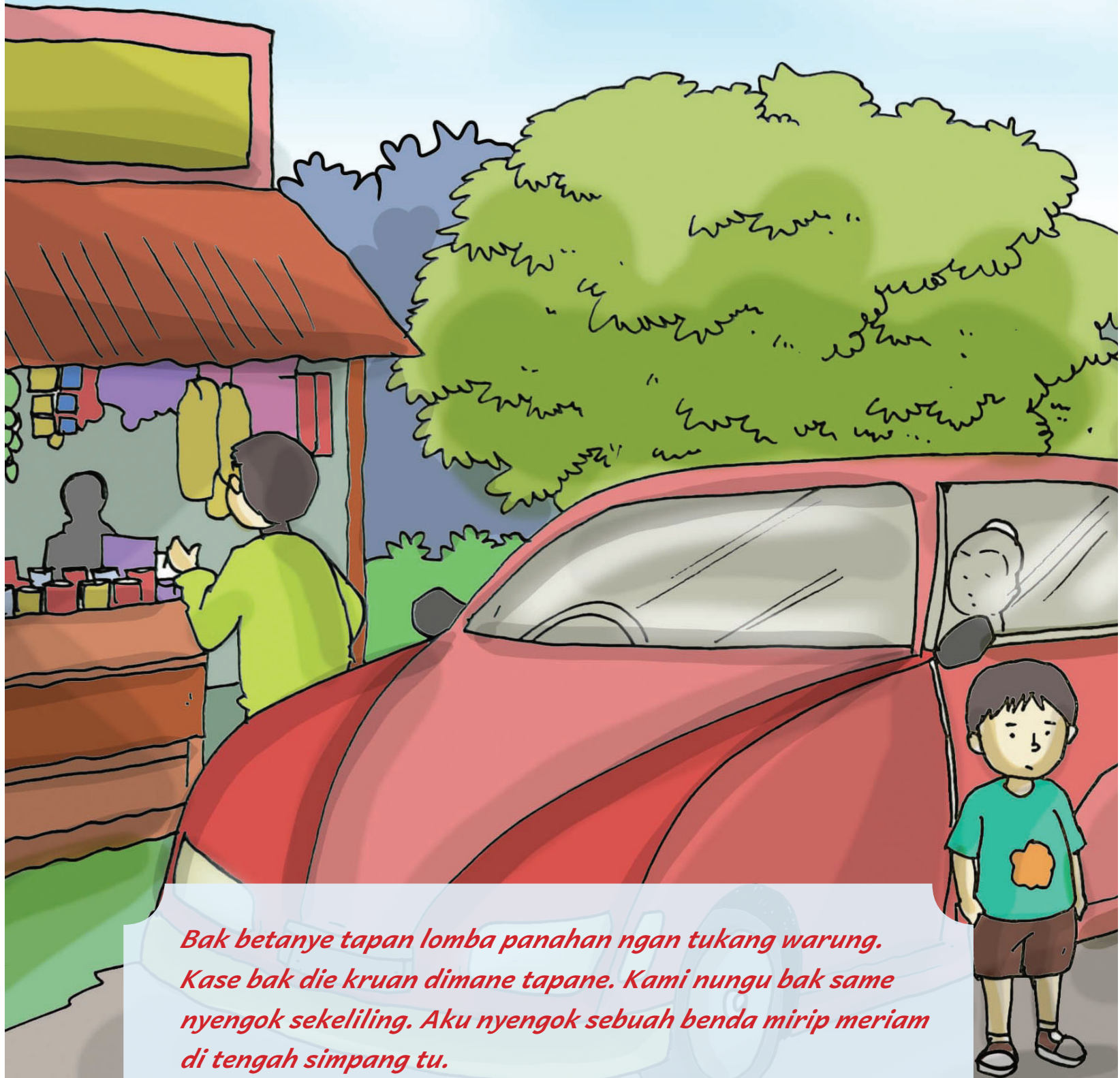
Aku pergi dengan bak, mak, dan kedua woku. Aku nyanang dopet isi e alat panah. Mak mawe macam-macam pajoan. Kedua Woku mawe tiko ngan terpal. Sgale barang dimasuk ke dalam stom.

Aku pergi bersama ayah, ibu, dan kedua kakakku. Aku menyandang tas peralatan panah. Ibu membawa berbagai macam bekal makanan. Kedua kakakku membawa tikar dan terpal. Semua barang dimasukkan ke dalam mobil.



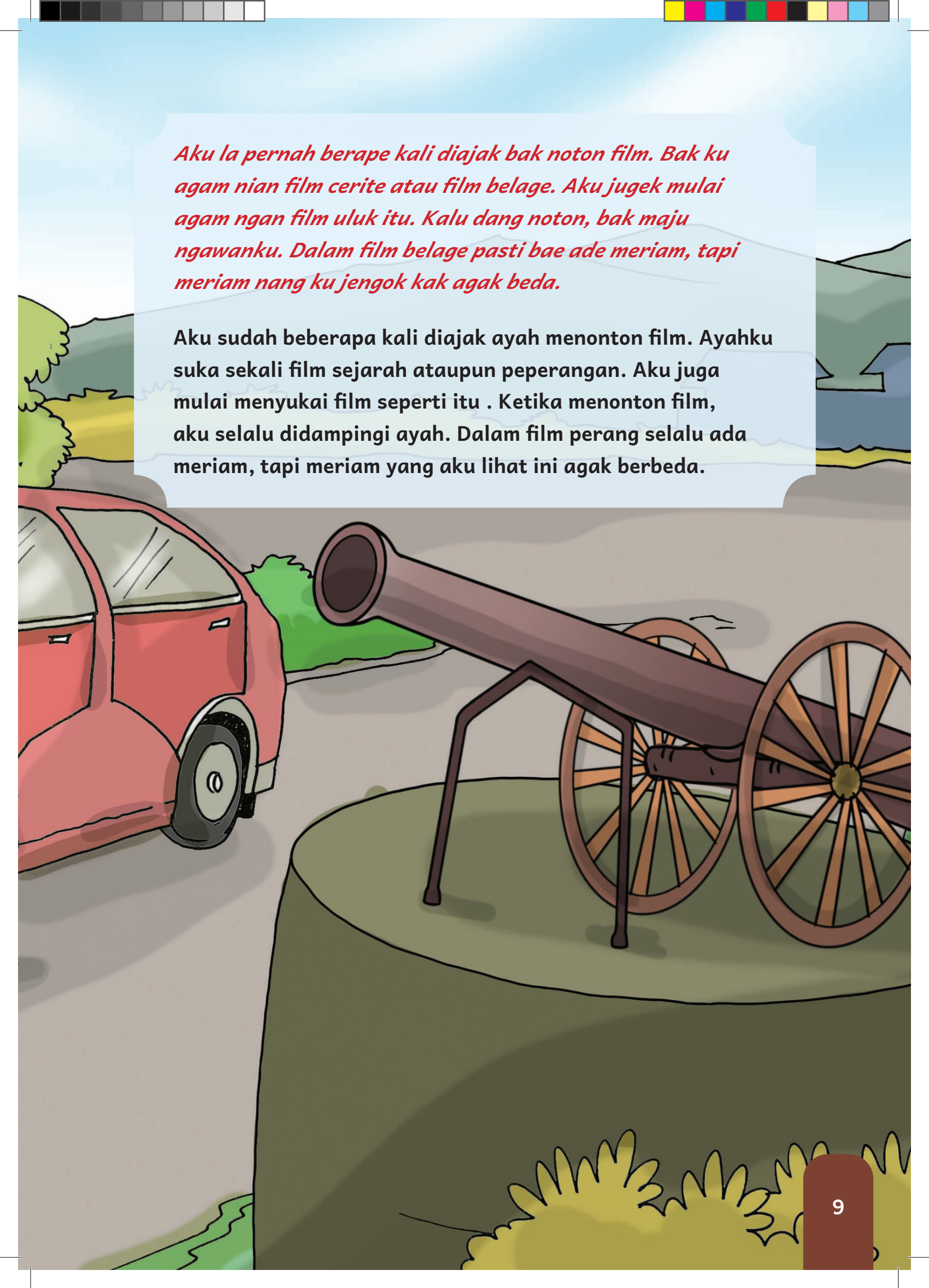
Setelah bejalan due puluh menit, stom negun di sipang tige. Bakku turun jak stom. Kami nurut turun pule sekalian meli menom ngan makanan ringan. Pas pule di simpang tige na ade warung. Kase kami la sapai di Sipang Tige Taba Lagan.

Setelah 20 menit perjalanan, mobil berhenti di sebuah pertigaan. Ayah turun dari mobil. Kami ikut turun sekalian membeli minuman dan makanan ringan. Kebetulan ada warung di persimpangan itu. Ternyata kami sampai di Simpang Tiga Taba Lagan.



*Bak betanye tapan lomba panahan ngan tukang warung.
Kase bak die kruan dimane tapane. Kami nungu bak same
nyengok sekeliling. Aku nyengok sebuah benda mirip meriam
di tengah simpang tu.*

Ayah bertanya lokasi lomba panahan pada penjaga warung. Ternyata ayah kurang paham di mana letaknya. Kami menunggu ayah sambil melihat-lihat sekeliling. Aku melihat sebuah benda mirip meriam di tengah persimpangan itu.



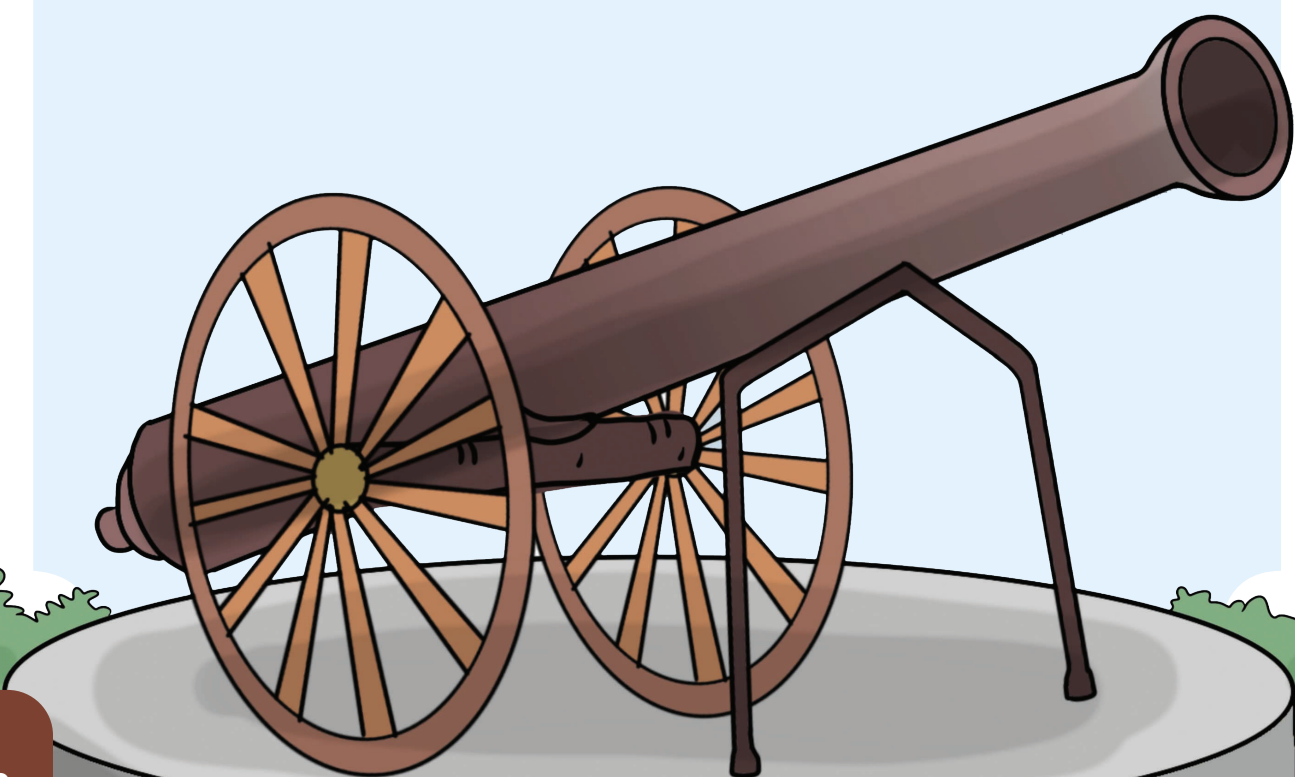
Aku la pernah berape kali diajak bak noton film. Bak ku agam nian film cerite atau film belage. Aku juek mulai agam ngan film uluk itu. Kalu dang noton, bak maju ngawanku. Dalam film belage pasti bae ade meriam, tapi meriam nang ku jengok kak agak beda.

Aku sudah beberapa kali diajak ayah menonton film. Ayahku suka sekali film sejarah ataupun peperangan. Aku juga mulai menyukai film seperti itu . Ketika menonton film, aku selalu didampingi ayah. Dalam film perang selalu ada meriam, tapi meriam yang aku lihat ini agak berbeda.



Bentuk meriam e lebih kecil. Ade due roda jak layu bakal alat ngerak e. roda e na mirip roda delman atau roda pedati. Aku jadi penasaran. Aku marak bak yang lagi ngota dengan tukang warung.

Bentuk meriam itu lebih kecil. Ada dua roda dari kayu sebagai alat gerakanya. Rodanya mirip roda delman atau pedati. Aku jadi penasaran. Aku segera mendekati ayah yang sedang mengobrol dengan penjaga warung.





*Aku babisik di telenge bak, “
Bak, itu meriam ape?”
Bak nyengok ke arah yang kutunjuk.
Lum sempat bak nyawab, tukang
warung la nyawab nemai,
“Itu meriam kecepek.”*

Aku berbisik di telinga ayah,
“Ayah, itu meriam apa?”
Ayah menoleh ke arah yang kutunjuk.
Sebelum ayah menjawab, penjaga warung itu
menjawab lebih dulu, “Itu meriam kecepek.”





*Lucu jujuk ku nengo namee, meriam kecepek.
Kami sgaie masuk dalam stom lagi, melanjutkan
pejalanan. Tapan lomba die jauh lagi. Cuman
beberapa ratus meter lagi. Aku la die sabar ndak
betemu kawan-kawan satu kelompok. Jujuk die
sabar ndak nurut lomba.*

Lucu juga mendengar namanya, meriam kecepek.
Kami semua masuk ke mobil lagi, melanjutkan
perjalanan. Lokasi lomba tak jauh lagi. Hanya
beberapa ratus meter lagi. Aku sudah tak sabar
bertemu teman-teman satu klub. Juga tak sabar
untuk ikut bertanding.





Aku nurut lomba di kelas tujuh meter karne aku masih kelas due SD. Aku smangat nian nurut lomba. Kas e wang nang nurut lomba banyak pule. Ade nang jak luo provinsi. Aku bedebar-debar masuk ke tapan lomba. Pelatih ngan keluargaku ngenyuk semangat jak belakang.

Aku ikut pertandingan di kelas 7 meter karena aku masih kelas 2 SD. Dengan penuh semangat aku ikut pertandingan. Ternyata pesertanya banyak. Ada juga peserta dari luar provinsi Bengkulu. Aku berdebar-debar masuk ke arena pertandingan. Pelatih dan keluargaku memberi semangat dari belakang.





*Aku senang nian, die nyake pacak
dapat juare. Walau cuman juare tige.
Di podium, aku dapat kalungan medali
perunggu. Kedue wang tueku, wo ku,
pelatihku, ngan kawan- kawanku
merasek senang jugek bangga.*

Aku senang sekali, tak menyangka bisa
mendapat juara. Walau hanya juara
tiga. Di podium, aku dikalungi medali
perunggu. Kedua orang tuaku, kakak-
kakakku, pelatih, dan teman-temanku
senang dan bangga.



Kami balik dengan senang ati. Melewat jalan nang same dengan jalan kami pegi tadi. Lewat meriam kecepek nang muatku heran. Heran karne name e meriam kecepek.

“Lucu ken Bak name meriam itu,” kecekku dengan Bak yang lagi nyupir stom.

Bakku nganguk dem na nyengok segal ke arah meriam kecepek yang kutunjuk tadi.

Kami pun pulang dengan hati senang. Melewati jalan saat kami pergi. Melewati meriam yang membuat aku merasa heran. Heran karena namanya meriam kecepek.

“Lucu, ya, Yah, nama meriam itu,” kataku pada Ayah yang sedang mengemudikan mobil.

Ayah menganguk dan melirik sebentar ke arah meriam kecepek yang ku tunjuk.





Aku ngan bak same-same agam dengan yang ade mbau cerite sejarah. Saminggu udem lomba, pas pray sekolah, jugék pray latihan panahan, aku diajak bak ke Taba Lagan. Kase di Taba Lagan, bak punye wan. Artinye aku bakal manggil dengan panggilan “Datuk”.

Aku dan ayah sama-sama menyukai sesuatu yang berbau sejarah. Seminggu setelah lomba, saat libur sekolah juga sedang libur latihan panahan, aku di ajak ayah ke Taba Lagan. Ternyata di Taba Lagan, ayah punya seorang paman. Artinya aku akan memanggilnya dengan sebutan kakek.





*Arai lum siang ige waktu kami sampai di Taba Lagan.
Aku ngan bak masuk ke laman uma. Bak ngucap
salam. Jak dalam ade yang nyawab.
“Salaman ngan Datuk, Yung!” kecek Bakku.
Aku salaman dengan nyium tangan datuk. Datuk
ngusap palakku. Kami duduk di teras uma.*

Hari belum begitu siang waktu kami sampai di Taba Lagan. Aku dan ayah memasuki halaman rumah. Ayah mengucapkan salam. Dari dalam ada yang menyahut. “Salim sama Datuk, Nak,” kata Ayahku. Akupun menyalami kakek dengan mencium punggung tangannya. Kakek mengusap kepalaku. Kamipun duduk di teras depan.





Kesempatan batemu datuk kuguneke untuk batanye tentang meriam kecepek. Datuk senang nian nengo aku betanye tentang meriam kecepek. “Kas e buah umban die jauh jak batang e,” kecek Datuk sambil nyengok Bak. Aku die ngerti ape maksud e. Datuk mulai becerite.

Kesempatan bertemu datuk kugunakan untuk bertanya tentang meriam kecepek. Kakek sangat senang mendengar aku bertanya tentang meriam kecepek. “Rupanya buah jatuh tak jauh dari pohonnya,” kata Kakek sambil memandang ayah. Aku tak mengerti apa maksudnya. Kakek pun mulai bercerita.



Bilek kak, di zaman revolusi. Udem proklamasi Indonesia merdeka, Belanda datang ndak jajah lagi. Cek itu juek dengan Bengkulu, ndak dikuaso Belanda lagi. Wang Bengkulu ngadeke perlawanan dengan senyate seade e.

Dulu, saat zaman revolusi. Setelah proklamasi indonesia merdeka, Belanda datang ingin menjajah lagi. Begitu juga dengan Bengkulu, Belanda ingin menguasai Bengkulu lagi. Rakyat Bengkulu mengadakan perlawanan dengan senjata seadanya.





Kota Bengkulu la diduduki Belanda. Penjajah ndak memperluas wilayah. Die cuma nguasai wilayah kota bae, Belanda juek nyelusur ke dusun-dusun. Gerak maju dapat perlawanan jak TNI juek rakyat. Tobo die ndak dijajah.

Kota Bengkulu sudah diduduki Belanda. Para penjajah ingin memperluas wilayah. Tidak hanya menguasai wilayah kota saja. Belanda pun mulai maju ke pedesaan. Gerak maju belanda mendapat perlawanan dari TNI dan rakyat. Mereka tidak mau dijajah.





*TNI ngan rakyat patang nyerah
melawan Belanda dengan nguneka
senyate tue peninggalan Jepang,
tombak, atau manau. Salah satu
senyate untuk melawan Belanda
adalah meriam kecepek.*

TNI dan Rakyat pantang menyerah
melawan Belanda dengan
menggunakan senjata tua peninggalan
Jepang, tombak, atau parang. Salah
satu senjata untuk melawan belanda
itu adalah meriam kecepek.





Rakyat muat dewek meriam kecepek jak macam-macam bahan. Tobo tu motong besi tiang telpon bakal dijadike laras meriam. Isi peluru tebuat jak kotoran sapi atau kuda dicampur arang ngan blerang. Peluru dibuat jak paku atau paku sepatu kuda nang dibalut ngan locak.

Rakyat membuat sendiri meriam kecepek dari berbagai bahan. Mereka memotong besi tiang telepon, membentuknya jadi laras meriam. Mesiunya dari kotoran sapi atau kuda., dicampur arang dan belerang. Pelurunya terbuat dari paku atau paku sepatu kuda yang dibalut dengan lumpur.





Waktu meriam kecepek ditembak, suare e die trlalu beso. Jadi itulah makenye disebut Meriam Kecepek. Walau suare e die beso tapi akibat tembakan pacak bae bahaye. Paku, pecah kace, atau paku sepatu kuda bakal meledak. Berhamburan dan pacak muat bahaye bagi wang nang kene.

Ketika meriam kecepek ditembakkan, suaranya tidak terlalu kencang. Oleh karena itulah ia disebut meriam kecepek. Walau suaranya tidak kencang tetapi akibat tembakannya bisa berbahaya. Paku, beling ataupun paku sepatu kuda akan meledak. Berhamburan dan bisa membuat bahaya bagi orang yang terkena.





*“Aris, kalau ndak nyengok meriam
kecepek nang asli, jengoklah di
museum,” kecek Datuk.
Aku nganguk palak tande senang.
Udem datuk ngajak makan siang.
Kami pamit.*

“Aris, kalau mau melihat meriam
kecepek yang asli, lihatlah di museum,”
kata Kakek. Aku menganguk senang.
Kami pun berpamitan setelah datuk
mengajak kami makan siang bersama.
Aku dan ayah pun pulang.





Saminggu udem kejadian itu, Bak ngajakku ke Museum Bengkulu. Kase banyak nian benda-benda besejarah di museum. Aku gagasup pegi ke tapan meriam kecepek diletake. Sijat meriam kecil yang agak karat. Entah ngape aku jadi kagum nian. Ternyata wang Bengkulu, wang lembak khususe pintar-pintar. Buktinye pacak muat meriam kecepek.

Seminggu kemudian, ayah mengajakku ke Museum Negeri Bengkulu. Ternyata banyak sekali benda-benda bersejarah di museum. Aku segera menuju tempat meriam kecepek diletakkan. Sebuah meriam kecil yang agak berkarat. Entah mengapa aku jadi kagum sekali. Ternyata orang Bengkulu pintar-pintar, khususnya orang Lembak. Buktinya bisa membuat meriam kecepek.





BIODATA PENULIS DAN PENERJEMAH

Nama : Parwito, S.P., M.P.
Telpon/Hp : 081328676033
Pos-El/Email : parwitougmail@gmail.com
Akun Facebook/IG : Parwito Wito/parwito_wito
Website : <https://www.parwitobiotech.com/>
Alamat : Jalan Mangga, Lingkar Timur Kota Bengkulu

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Dosen 2009- Sekarang
2. Ketua LPPM Universitas Ratu Samban 2023- sekarang
3. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban 2020-2023
4. Wakil Rektor I Universitas Ratu Samban 2018-2020
5. Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban 2016-2018
6. Wakil Ketua I Dewan Pengurus Pusat Forum Dosen Indonesia 2018-sekarang
7. Wakil Ketua Perkumpulan Dosen Muda Bengkulu 2020- sekarang
8. Sekretaris Umum Relawan Jurnal Indonesia Provinsi Bengkulu 2016- 2022
9. Sekretaris Umum PERPANI Provinsi Bengkulu 2023 – Sekarang
10. Wasit Panahan 2019-sekarang
11. Editor dan Reviewer Jurnal Nasional dan Internasional 2020-Sekarang
12. Editor Inchief SINTA Journal (Science, Technology, and Agricultural) 2020- Sekarang
13. Editor Inchief Jurnal PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 2020-Sekarang
14. Koordinator Asosiasi Dosen Antar Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADAPTASI) Wilayah Bengkulu 2022-sekarang
15. Editor Penerbit CV. ADM Bengkulu 2020-Sekarang

Pendidikan :

S1 : Sarjana Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2002
S2 : Magister Pertanian Universitas Brawijaya Malang 2007

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun terakhir)

1. Kesuburan Tanah Dengan Pupuk Hayati Mikoriza Dan Amelioran 2020
2. Pertumbuhan dan Hasil 10 Genotipe Terung (*Solanum melongena* L.) di Dataran Rendah 2021

Parwito, Lahir di Wonogiri pada tanggal 26 Mei 1982, Besar dan sekolah di Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara, suka membaca, menulis dan meneliti. Sebagai dosen di Universitas Ratu Samban dan banyak karya ilmiah yang sudah diterbitkan di Jurnal Nasional dan Internasional, Kegiatan sebagai dosen adalah melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi.

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Rio Ariyanto/Ryo Coret
Tempat, tanggal lahir : Batu Bandung, 13 Maret 1990
Alamat : Perumnas Taman Bentiring,
Kecamatan Muara Bangkahulu
No. Ponsel : 082282768737
Posel : ryokeynn@gmail.com

Pendidikan

2008- 2012 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Padang

Pengalaman Kerja

- Guru SMPN 12 BENGKULU TENGAH
- Ilustrator di TVRI BENGKULU, acara Cergam Anak
- Seniman Rupa Bengkulu
- Ilustrator freelance

Karya Ilustrasi

- 2022 Ilustrasi Komik Fatmawati, oleh BPNB PADANG
- 2012 Ilustrasi komik Syamsidar Yahya oleh BPNB PADANG
- Ilustrasi buku cerita dalam ajang GLN 2022 - 2023

Penghargaan

- 2018 Juara 3 Lomba Patung Pasir
Juara 2 Lukis Hut TNI se-Sumbagsel, Palembang
Juara 1 Lomba Desain Batik Kabupaten Kepahiang
- 2019 Juara 1 Lukis Mural KPU se-Provinsi Bengkulu
Juara 1 Lukis Poster KPU se-Provinsi Bengkulu



BIODATA PENYUNTING BAHASA INDONESIA

Nama Lengkap : Ferdiana Angraini

Ponsel : 081279909595

Pos-el : dianaentuyatuy@gmail.com

Tentang Penyunting

Penyunting dengan nama lengkap Ferdiana Angraini ini lahir di Bengkulu pada tanggal 1 Februari 1987. Ferdiana menghabiskan masa kecilnya di Kota Bengkulu. Setelah menamatkan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya di Kota Bengkulu, Ferdiana melanjutkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia. Saat diangkat menjadi ASN di Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu, Ferdiana menduduki jabatan sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra. Setelah beberapa tahun menduduki jabatan tersebut, pada tahun 2023 Ferdiana diangkat menjadi Widyabasa Ahli Pertama. Ibu dari dua orang putra ini memiliki ketertarikan yang lebih pada kajian sastra sehingga membuat ia memantapkan diri masuk dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pelindungan dan Pemodernan Bahasa dan Sastra.

BIODATA PENYUNTING BAHASA DAERAH

Lahir di Padang pada 13 Maret 1976, putra kelima dari pasangan Tasir dan Nurtana ini telah menempuh pendidikan formal hingga jenjang pascasarjana. Kemudian, mengabdikan sebagai ASN di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2005 dengan penempatan pertama di Balai Bahasa Sumatera Utara. Selanjutnya, berpindah tugas ke Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu sejak tahun 2010 hingga sekarang. Saat ini, papa dua orang anak ini telah memantapkan diri untuk menetap di Provinsi Bengkulu sebagai Staf Kantor Bahasa Provinsi Bengkulu dengan jabatan Widyabasa

Ahli Muda. Lelaki yang suka menyanyi ini mempunyai seorang istri yang cantik dan setia bernama Apt. Devita, S.Farm. yang juga bekerja sebagai ASN di Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu. Dari hasil pernikahannya, dia telah dikaruniai sepasang buah cinta yang bernama Haury Paratista El-Yusuf yang saat ini sudah berusia 11 tahun dan Muhammad Hadehahdly El-Yusuf yang berusia 9 tahun. Aktivitas sehari-hari selain sebagai ASN, dia juga aktif sebagai juri, kontributor tulisan dalam bidang kebahasaan dan kesastraan, dan narasumber di media penyiaran publik. Bidang ini telah diikutinya sejak duduk di bangku perguruan tinggi, yaitu sejak menjadi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di IAIN, Imam Bonjo Padang. Bahkan, setelah menyelesaikan Pendidikan di Program Pascasarjana di Universitas Bengkulu pun aktivitas ini terus menjadi kegiatan yang rutin.





Meriam Kecepek Taba Lagan

Meriam Kecepek Taba Lagan. Aris cukup terpukau dan ingin tahu tentang meriam kecepek Taba Lagan, setelah dia melihat replika atau tugu meriam kecepek di simpang pasar desa Taba Lagan. Ternyata meriam kecepek adalah senjata buatan warga Taba Lagan dalam perjuangan melawan agresi Belanda di Bengkulu. Peranan Meriam Kecepek Tabalagan sangat penting dalam menahan gerak maju pasukan Belanda. Pasukan Belanda banyak menjadi korban meriam kecepek Taba Lagan. Meriam Kecepek Taba Lagan adalah bukti nyata kecerdikan dan keterampilan warga Lembak di Desa Taba Lagan dalam masa perjuangan revolusi.

